

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Aceh dikenal dengan masyarakat yang memiliki nilai keislaman yang kental dan memiliki karakter yang berbeda-beda pada kehidupannya yang tidak dapat terlepas oleh dampak pengajaran agama yang telah dianut. Akan tetapi, setiap makhluk sosial masyarakat Aceh juga tidak lepas dari dampak budaya lokal sesuai dengan mereka tempati sehingga terjadilah perhubungan pada tahapan sosial yang dikenal dengan asimilasi kebudayaan serta agama.

Ritual kenduri sawah atau biasa disebut *Khanduri Blang* merupakan salah satu tradisi lokal yang memiliki makna simbolik di masyarakat Aceh yang dimaknai dengan aktivitas dalam memohon keberkahan dengan menjaga budaya masyarakat sebelumnya yang dinilai dengan suatu kepercayaan guna mendapatkan hasil panen berlimpah, *khanduri blang* atau kenduri sawah ini mempunyai arti yaitu upacara khusus yang dilaksanakan secara tahunan agar penanaman padi dijauhi penyakit serta tidak kurang akan air.¹ Adanya Islam di tengah penduduk nusantara terdahulu telah mempunyai beberapa nilai kebudayaan serta istiadat menyebabkan adanya hubungan antara 2 komponen perbedaan budaya yakni pada suatu bagian ajaran Islam serta bagian lainnya kebudayaan lokal sehingga dapat dikatakan pada tahapan hubungan itu sendiri terjadi Islamisasi.

Islamisasi merupakan proses pengislaman aspek-aspek dalam kehidupan manusia yang tujuannya untuk melaraskan kebudayaan-kebudayaan dalam masyarakat muslim yang dikaitkan dalam keislaman agar tidak adanya tindakan yang berlawanan pada ajaran yang diperintahkan Islam. Menurut pendapat Rafael Raga Maran yang terdapat dalam karya disertasi Muh Anis mengatakan islamisasi merupakan proses penyebaran islam, dimana di dalam nya tidak terlepas dari

¹ Abdullah Akhyar Nasution Rukaiyah, Anismar, "Pemaknaan Simbolik pada Prosesi Kenduri Blang: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya , **" 2, no. 1 (2021): 29.

proses akulturasi dari budaya maupun Islam pada suatu pihak penduduk Indonesia yang sangat akrab terhadap keyakinan dan kebudayaan yang sudah dimiliki.²

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di Gampong (desa) ini terdapat perubahan dalam melakukan ritual *khanduri blang* yang terjadi karena adanya islamisasi yang membuat masyarakat setempat mengalami pendalaman makna terhadap ritual tersebut dengan ajaran-ajaran agama Islam. *Khanduri Blang* yang dilakukan di desa ini berbeda dengan desa-desa lainnya, khususnya pada *Gampong* (desa) Dayah Leubue ini yang sangat kental dengan kebudayaan islamnya sedangkan pada desa lain terdapat upacara adat tertentu yang memiliki simbol pemaknaan yang khusus.

Dayah Leubue sendiri merupakan salah satu *gampong* (desa) di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Sumber pendapatan para penduduk berbagai macam dari petani, buruh tani dan kebun, serta bernelayan disebabkan lokasinya yang berada begitu dekat dengan laut. Sebagai petani, penduduk Gampong Dayah Leubue memiliki air serta lahan yang relatif cukup untuk memenuhi kesejahteraan penduduk. Sesuai pada hal itu, pemimpin adat menerapkan keputusan dalam mendorong aktivitas penduduk untuk meningkatkan sosialisasi dan meper-erat silaturrahmi dengan adanya pelaksanaan prosesi *Khanduri Blang* yang dilakukan setiap musimnya.

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya dahulu ritual *khanduri blang* yang telah dilakukan pada desa serupa dengan beberapa desa lain yang memiliki berbagai macam variasi ritual dan tradisi pemaknaan khusus dalam simbol-simbol ritual tersebut, seperti berdoa bersama yang dilakukan di kuburan ulama atau syekh sebagai simbol meminta keberkahan dalam bidang pertanian yang dijalani oleh masyarakat Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

Namun, seiring bertambahnya jumlah penduduk dan aktifnya kegiatan majelis taklim pada desa tersebut yang mengundang *tengku* (ustadz). Adanya dorongan atau peran dari ulama, tengku (ustadz) dan pemuka adat yang mempertegas bahwa pelaksanaan ritual tersebut bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga terwujudnya relokasi pelaksanaan ritual *Khanduri Blang*

² Muh Anis, "Penerimaan Islam di Sinjai Abad XVII (Analisis Perubahan Sosial-Politik dan Budaya)" (Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

tersebut dan terjadilah perubahan pada tradisi ritual *khanduri blang* dimana masyarakat sudah tidak lagi melakukan ritual berdoa di pemakaman ulama atau syekh melainkan di *meunasah* (mushalla) tempat dilakukannya ritual *khanduri blang*. Maka dalam hasil observasi awal ini penulis dapat membatasi penelitian yang akan diteliti dan berfokus pada proses islamisasi dalam ritual *Khanduri Blang* di Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

Penelitian yang berhubungan dengan tema *Khanduri Blang* ini sesungguh telah banyak dilaksanakan dari peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Rukaiyah meneliti tentang pemaknaan simbolik pada prosesi *khanduri blang*.³ Selain itu aspek agama dan adat juga sudah diteliti oleh Abdul Mugni,⁴ dan studi lain juga pernah dilakukan kajian integrasi budaya lokal dengan islam oleh Maimunsyah.⁵ Seluruh studi yang dilakukan pada hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan studi sosiologi yang berfokus terhadap kajian proses islamisasi ritual *khanduri blang* di wilayah Gampong Dayah Leubue.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses Islamisasi *Khanduri Blang* yang ada di Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya?
- 2) Bagaimana perubahan sosial masyarakat dalam menjalani proses islamisasi terhadap ritual *khanduri blang*?

³ Rukaiyah, Anismar, "Pemaknaan Simbolik pada Prosesi Kenduri Blang: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya , *."

⁴ Abdul Mugni, "Ritual Khanduri Blang : Agama dan Adat," *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 4.1 (2018).

⁵ Siti Gomo Attas dan Novi Anoegrajekti, "Integrasi Budaya Lokal dengan Islam dalam Ritual Kenduri Blang di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar," *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 1 (2021).

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses Islamisasi *Khanduri Blang* yang ada di Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.
- 2) Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat dalam menjalani proses islamisasi terhadap ritual *khandri blang*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini adalah satu dari berbagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sosiologi Agama di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, selain itu penelitian ini juga berguna untuk melatih penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan untuk menkonstruksi suatu peristiwa dengan menganalisis berbagai sumber.
2. Bagi pembaca diharapkan mendapat pengetahuan baru mengenai proses islamisasi pada ritual *khanduri blang*, dan penulis juga mengharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang telah disusun oleh penulis.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan baru para peneliti sosial dan mampu memberikan referensi terbaru bagi kalangan mahasiswa dan akademisi lainnya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan yang selanjutnya akan dijadikan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, setelah peneliti mentelaah dan menemukan beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan banyaknya keterkaitan pembahasan pada penelitian ini, namun penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji :

Tabel 1. Kajian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	M. S. Novi Anoegrajekti (2021)	Integrasi Budaya Lokal dengan Islam dalam Ritual <i>Kenduri Blang di</i> Kecamatan Lhoknga Aceh Besar	- Kualitatif deskriptif	<p>Pada penelitian ini kenduri Blang memiliki peran penting sebagai jembatan penyambung silaturrahmi antar warga di Kecamatan Lhoknga dan menimbulkan rasa saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong antar sesama.</p> <p>Kenduri Blang yang dilakukan di desa ini merupakan salah satu adat yang menjadi sarana untuk persatuan kumpulan petani dimana keberadaannya juga mempertegas integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat</p>

				Kecamatan Lhoknga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan limpahan rezeki yang telah Allah SWT berikan. ⁶
2	Abdul Rukaiyah (2021)	Pemaknaan Simbolik pada Prosesi Kenduri Blang: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya	- Kualitatif deskriptif	Masyarakat Ulee Gle memaknai ritual Kenduri Blang ini sebatas ciri khas maupun bentuk salah satu adat di Aceh yang sangat menguntungkan masyarakat, kemudian ritual ini juga memiliki peran sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan masyarakat dan meningkatkan keimanan serta sebagai tali silaturrahmi antar sesama petani dan warga sekitar. ⁷
3	Fitriani & Amiruddin Ketaren (2022)	Khanduri Meuninum Pade Pada Masyarakat Cot Leupee Kecamatan	- Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif masyarakat Gampong Cot Leupee masih melakukan <i>Khanduri Meuninum</i>

⁶ Ibid.

⁷ Rukaiyah, Anismar, "Pemaknaan Simbolik pada Prosesi Kenduri Blang: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya , *."

	Nisam Kabupaten Aceh Utara		<p><i>Pade</i> adalah karena adanya manfaat bagi masyarakat dalam membangun hubungan silaturrahmi sesama petani dengan mengikuti khanduri ini masyarakat juga ikut dalam rangkaian-rangkaian peraturan yang terdapat dalam tradisi tersebut yang sudah di tentukan oleh <i>keujruen blang</i> yang bertugas sebagai lembaga adat yang bergerak di bidang pertanian untuk membantu persoalan petani dalam pengelolaan kawasan persawahan.</p> <p>Selanjutnya kenduri ini juga sebagai bentuk sebuah rasa syukur dan mendoakan hasil panen.⁸</p>	
4	Ridwan (2018)	Makna Simbol Yang Terkandung	- Kualitatif- emik dengan	Upacara ini diadakan setiap tahun dan dihadiri oleh para

⁸ Amiruddin Ketaren, "Khanduri Meuninum Pade Pada Masyarakat Cot Leupee Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara," 2022, 1–12.

	Dalam Upacara Kenduri Sko (Desa Sleman, Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci)	perspektif fenomenologi	<p>lembaga adat, tetua alim ulama dan seluruh masyarakat Desa Seleman. Upacara ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen padi yang telah didapatkan. Tak lupa pula rasa terimakasih pada Nenek moyang yaitu Nenek Sigindo Kuning. Adapun bahan yang dibawa pada upacara ini adalah nasi kuning yang memiliki simbol sebagai kehormatan kepada nenek moyang, dan nasi kuning ini harus dimasak oleh anak perempuan Lurah Serah Bumi dalam keadaan yang suci atau sudah berwudhu'. Kemudian nasi kuning ini harus dimakan oleh Lurah Serah Bumi setelah itu barulah</p>
--	--	-------------------------	---

				boleh di ganggu oleh masyarakat. ⁹
5	Santi Putriani (2019)	Tradisi <i>Miwiti Ki Ageng Tarub</i> : Kajian Islamisasi Budaya di Kabupaten Grobogan.	- Kualitatif deskriptif	<p>Tradisi <i>miwiti</i> adalah tradisi yang dilakukan oleh keluarga petani sepuluh hari sebelum hari panen dilakukan dengan tujuan agar panen berjalan dengan lancar dan memberikan keberkahan serta bentuk syukur kepada Allah SWT.</p> <p>Islamisasi budaya miwiti di Kabupaten Grobogan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ritual atau pembacaan doa-doa; Silaturrahim; Berbagi atau bersedekah; Bersyukur. <p>Tradisi <i>miwiti</i> ini adalah suatu wujud syukur atas panen yang diperoleh sebagai wujud syukur.¹⁰</p>

⁹ Ridwan, "Makna Simbol yang Terkandung dalam Upacara Kenduri Sko (Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci)," 2018.

¹⁰ Santi Putriani, "Tradisi Miwiti Ki Ageng Tarub : Kajian Islamisasi Budaya di Kabupaten Grobogan" 2, no. 3 (2019).

Dari hasil rujukan yang telah peniliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya. Penelitian ini membahas tentang proses islamisasi pada tradisi ritual *Khanduri Blang* (kenduri sawah), lalu pada penelitian ini peneliti juga mendalami bagaimana masyarakat dapat menghadapi perubahan mekanisme dalam pelaksanaan *khanduri blang* di Desa Dayah yang pada awalnya dilakukan di makam syekh (ulama) dan di alihkan menjadi di masjid.

F. Defenisi Konseptual

1. Ritual, adalah kegiatan yang menguatkan interaksi dari obyek dan pelaku yang murni serta mempererat hubungan solit para anggota yang menghasilkan rasa kekuatan mental dan kemanan.
2. *Khanduri Blang* atau kenduri sawah merupakan salah satu tradisi ritual upacara khusus dan turun temurun dari orang terdahulu yang dilakukan setiap musim sawah sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang sudah petani dapatkan dan berdo'a agar hasil panen berikutnya lebih baik lagi.
3. Proses, dalam melaksakan suatu pekerjaan diperlukan tahapan secara tepat guna tugas kerja tersebut mampu dituntaskan dengan baik serta relevan pada target yang ditentukan. Proses sendiri memiliki makna, yaitu tahapan-tahapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang nantinya hasil dari pekerjaan tersebut dapat dijadikan gambaran atas baiknya prosedur-prosedur yang digunakan.
4. Islamisasi, merupakan proses mengislamkan aspek-aspek yang ada di dalam kehidupan manusia yang tujuannya untuk menghasilkan bentuk bebas umat Islam oleh beberapa hal yang berlawanan pada ajaran yang diperintahkan.
5. Perubahan Sosial, merupakan perubahan atau pergeseran dalam hubungan interaksi antar individu, kelompok atau komunitas organisasi yang terikat dengan struktur atau pola sosial dan norma.